

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA NU Banat Kudus

Hadratusy Syekh KHR. Adik Arwani Amin, KH. Masdain Amin, mendirikan RA Banat NU pada tahun 1940 untuk mencapai tujuannya mengembangkan kader perempuan Muslim yang pada akhirnya diharapkan dapat memimpin masyarakat. Setelah itu MI Banat NU didirikan pada tahun 1952, dan MTs Banat NU masing-masing didirikan pada tahun 1957. MA Banat NU didirikan pada tanggal 3 Januari 1972, dan tujuh (tujuh) santri pertamanya adalah perempuan. Selain itu, MAK Banat NU didirikan pada tahun 1994 dan hadir bersama Yanaabiul 'Ulum Warrahmah, sebuah pesantren pesantren. Jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun, dan pada tahun ajaran 2009-2010, terdapat 903 siswa perempuan secara keseluruhan, dengan 310 di antaranya berada di kelas X.

KH. Ahdlori Utsman, H. Zainuri Noor, H. Noor Dahlan, dan Rodli Millah memberikan bantuan kepada KH. Masdain Amin yang merupakan pendiri asli Madrasah Banat NU. Mereka semua adalah bagian dari administrasi Madrasah Banat. Menanggapi tuntutan perkembangan zaman, Yayasan Pendidikan Banat didirikan pada tahun 1981 berdasarkan akta nomor 45/81.

Berdirinya Yayasan Pendidikan Banat yang lulusannya sangat diminati masyarakat, sangat mendongkrak perkembangan madrasah setiap tahunnya. Alumni Madrasah NU Banat Kudus dapat ditemui di berbagai perguruan tinggi, baik negeri, swasta, agama, dan umum.

PBNU menugaskan Pengurus Cabang NU Jam'iyah untuk mengawasi penggabungan lembaga pendidikan yang dikelola Yayasan Komunitas NU menjadi Persatuan NU Jam'iyah pada tahun 2002. Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Banat (BPPMNU) secara formal wajib mendirikan lembaga pendidikannya dalam rangka menyelenggarakan Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Banat, sesuai Surat Keputusan PCNU Kabupaten Kudus Nomor: PC.11-07/362/SK /XII/2002.

Tujuan awal pendirian madrasah ini adalah untuk membekali perempuan Islam dengan pemahaman yang kuat tentang Islam, sehingga mereka dapat membimbing perempuan Islam lainnya untuk menjalani kehidupan yang lebih progresif bersama kelompok lain, menghadapi tantangan dunia modern, dan terlibat

dalam kompetisi konstruktif dengan kelompok lain. institusi lain. lainnya, siap melaksanakan kegiatan pembangunan non fisik maupun fisik. Di HAB Departemen Agama Republik Indonesia, MA NU Banat Kudus menjadi juara III pada kompetisi tingkat nasional tahun 1998, dan pada tahun 2003 MA NU Banat Kudus meraih juara II. Selain itu, madrasah tersebut berhasil meraih peringkat pertama pada MAK Berprestasi se-Jawa dan MA Reguler.

Saat ini MA NU Banat Kudus menawarkan empat program studi: IPS, IPA, Bahasa, dan Agama. Berdasarkan keterampilan dan minatnya, mahasiswa paling berminat pada program ilmiah dari empat program yang tersedia. Hal ini terlihat dari fakta bahwa program sains memiliki jumlah kelas yang lebih banyak dibandingkan gabungan ketiga program lainnya.

Al-Quran dan fiqh amaly (praktik fiqh) merupakan muatan lokal program unggulan yang terkait dengan proses belajar mengajar (PBM) yang dihasilkan oleh madrasah. Program tersebut antara lain muhadatsah dan percakapan (program bahasa). Oleh karena itu, madrasah membuat buku-buku fiqh yang disesuaikan dengan misi dan nilai-nilainya. Program yang lebih baik dapat dilaksanakan sesuai dengan target mutu MA NU Banat Kudus yang dapat direvisi setiap tahunnya.

98% dari seluruh siswi kelas XII yang mengikuti Ujian Nasional (UN) lulus, yang merupakan keterkaitan program dengan produk kelulusan. Yanaabiul 'Ulum Warramah Islami dan program keterampilan bahasa asing Arab/Inggris diciptakan sebagai ekstrakurikuler terencana untuk mempersiapkan siswa menghadapi era globalisasi dan untuk memenuhi harapan modern sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Muslimah yang mampu bersikap ilmiah, altruistik, bertakwa, dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat global dapat dibina di pesantren.

2. Letak Geografis MA NU Banat Kudus

Perkiraan letak Kota Kudus adalah 25 km sebelah timur Kota Jepara, 30 km sebelah utara Kota Demak, 52 km sebelah utara Kota Semarang, dan 25 km sebelah barat Kota Pati. Terletak di persimpangan Semarang dan Surabaya adalah kota Kudus. Kota Kudus terkenal sebagai kota industri, kota kretek, dan kota yang kaya akan budaya dengan sentuhan Islami, terbukti dengan banyaknya reruntuhan bangunan bersejarah dan masih bertahannya tradisi Islam di kalangan warganya. Alhasil, banyak sekali fasilitas pendidikan Islam termasuk pesantren di kota ini.

Terletak di Jalan KHR. Arwani Amin Kajan Krandon kurang lebih 1,5 km dari pusat kota terdapat MA NU Banat Kudus dan Pondok Pesantren Yanaabiiul 'Ulum Warrahmah. Madrasah ini menempati tanah wakaf seluas 5.253 meter persegi. Sekitar 24 Madrasah Aliyah dan 84 pesantren terdapat di Kudus. Pondok pesantren merupakan bagian dari MA NU Banat Kudus, sebuah lembaga pendidikan Islam.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendahului globalisasi tidak dapat dihindari dan akan berdampak pada masyarakat Indonesia. Perubahan signifikan terhadap pola dan cara hidup masyarakat akan berdampak pada cara pandang masyarakat. Selain itu, masukan Madrasah Aliyah dan gaya hidup seluruh staf di lingkungan madrasah akan dipengaruhi oleh globalisasi, informasi, dan reformasi sistem kehidupan.

Oleh karena itu, individu-individu yang membidangi pendidikan tetap berjalan, mempersiapkan dan membangun kehidupan yang terhormat, hidup berdampingan secara damai dengan semua orang dan di mana pun mereka menemukan rumah. Lulusan MA NU Banat Kudus ditakdirkan menjadi warga negara Indonesia, memiliki rasa ketaqwaan dan keimanan yang kuat, serta pengetahuan, bakat, kepribadian yang baik, kemandirian, kesehatan jasmani dan rohani, serta rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Meningkatkan taraf pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masa kini dengan tetap menjaga jati diri sebagai Madrasah Aliyah yang diartikan sebagai individu yang berwawasan keislaman, berperilaku islami, memiliki bakat teknologi, berkompeten, dan mempunyai landasan di bidang akademik, menjadikan mereka sebanding dengan lulusan sekolah menengah atas yang terkemuka. Madrasah NU Banat Kudus menyadari kelemahannya di beberapa bidang dan bermaksud untuk meningkatkan kualitas lembaganya agar mampu menghadapi dan tumbuh menuju masa depan yang kompetitif sebagai madrasah yang sukses dan efektif. Oleh karena itu, upaya untuk membangun kembali pendidikan agar lebih responsif terhadap perkembangan zaman terus dilakukan, dengan fokus pada peningkatan dan rekonstruksi metode pembelajaran dan fisik seperti yang dilakukan MA NU Banat Kudus saat ini.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Banat Kudus

a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah perempuan sebagai pusat unggulan yang mampu melatih dan membina tenaga terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Islami Cemerlang (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

b. Misi Madrasah

Dalam rangka mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang IMTAQ dan iptek serta mewujudkan *baladun thayyibatun warabbun ghafur*, harus diselenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, baik akademis, moral, dan sosial.

c. Tujuan Madrasah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Juga membentuk watak dan peradaban bangsa yang unggul guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan hal ini, madrasah berupaya mempersiapkan siswa untuk:

1. Mampu memahami ilmu pengetahuan umum dan agama.
2. mampu menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh untuk digunakan dalam situasi sehari-hari.
3. memiliki pemahaman tentang bakat sebagai kebutuhan untuk hidup di masyarakat.
4. mampu berinteraksi sosial dan efektif dalam dua bahasa asing (Inggris dan Arab).
5. Mampu memahami informasi yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

Dari tujuan-tujuan di atas terlihat jelas bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara tujuan mulia sekolah dengan UUSPN (UU Sistem Pendidikan Nasional).

Visi, misi, dan tujuan MA NU Banat Kudus menyinggung pembentukan umat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai fokus utama pendidikan agama Islam.

¹⁴ Data dokumen, *Sejarah Lembaga MA NU Banat Kudus*, dikutip pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 14.45 WIB

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada kesempatan ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai temuan lapangan, termasuk informasi yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi penggunaan konseling karir melalui factory tour di MA NU Banat Kudus.

1. Orientasi Karir Siswa Kelas XII di MA NU Banat Kudus

Pengertian profesi yang berupaya mewujudkan pilihan-pilihan yang sesuai dengan kemampuan seseorang guna memperoleh pemenuhan di masa depan dikenal dengan istilah orientasi karir.

Agar peserta didik dapat memahami dirinya, menyadari potensi dirinya, serta mengembangkan bakat dan minatnya, maka orientasi karir tentunya menjadi hal yang sangat penting dalam layanan konseling dan bimbingan yang berkaitan dengan perencanaan karir. Hal ini akan membuat siswa lebih fokus ketika merencanakan karir yang diinginkan di masa depan dan lebih siap dibandingkan MA untuk mewujudkan potensi mereka dan mencapai karir yang diinginkan. Faktor-faktor berikut dapat membantu siswa memutuskan karir: kecerdasan, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai-nilai, hobi, prestasi, keterampilan, aspirasi, pengetahuan dari sekolah, pemahaman tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, serta sebagai kekuatan dan kelemahan siswa.

Berdasarkan temuan penelitian pemanfaatan kunjungan pabrik oleh guru bimbingan dan konseling untuk mendukung siswa dalam mengambil keputusan karir yang lebih kuat di MA NU Banat Kudus, layanan bimbingan karir telah dilaksanakan dengan sangat sukses. Guru bimbingan dan konseling berupaya membantu siswa kelas XII dalam memilih karir masa depan dengan mengadakan kunjungan langsung ke dunia usaha atau yang disebut dengan kunjungan pabrik, dimana siswa dapat mengamati dan mendapatkan pengalaman praktek.

Sebagai hasilnya, siswa perlu memiliki pandangan atau orientasi positif terhadap karir masa depan mereka. Selain itu, diharapkan rasa percaya diri siswa akan tumbuh akibat kedewasaan tersebut di kemudian hari. Selvi, siswa kelas XII MIPA 3, dalam sebuah wawancara menyatakan bahwa rata-rata siswa MA NU Banat Kudus sudah mengetahui ingin pergi ke

mana dan bagaimana rencana menuju ke sana: “Setelah lulus, saya ingin langsung kuliah, dan orang tuaku juga mendukung.”¹⁵

Bella, siswa kelas XI IPS 2, juga menyampaikan pemikirannya tentang orientasi profesi masa depannya untuk sementara waktu, sambil berkata: “dia ingin kuliah tetapi sambil bekerja, dengan adanya bekal yang difasilitasi dari sekolah, jadi punya pandangan mbak untuk berwirausaha, jadi nanti bisa meringankan beban orang tua untuk biaya kuliah”¹⁶

Pernyataan dua siswa tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di MA NU Banat Kudus sudah mempunyai kematangan karir yang bagus, karena sudah tidak merasa bingung lagi terhadap masa depan yang akan dijalani setelah lulus di MA NU Banat Kudus. Dua peserta didik tersebut sudah mewakili sebagian besar apa yang dirasakan peserta didik di MA NU Banat Kudus, karena sebagian besar sudah mempunyai orientasi yang bagus, hal ini karena salah satunya adanya program kunjungan karir yang dilaksanakan setiap tahun secara konsisten.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru BK MA NU Banat Kudus beliau Ibu Choyannida. Beliau mengatakan:

Jika bimbingan karir dilaksanakan di sebuah madrasah, hal ini sangatlah penting karena dapat menentukan arah aspirasi masa depan siswa dan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan mereka. Mereka bisa mengetahuinya nanti sehingga bisa mengetahui apakah anak-anak itu akan lari kemana. Apakah mereka kemudian akan bekerja, bersekolah di asrama, menikah, atau kuliah? Memang benar bahwa bimbingan karir sangat penting untuk menguraikan segala sesuatunya karena membantu siswa mengembangkan perspektif yang lebih positif tentang karir masa depan mereka. Oleh karena itu, untuk memberikan rasa percaya diri pada siswa, bantulah mereka menjadi matang dalam karier sehingga mereka dapat melihat ke mana dan bagaimana mereka ingin melangkah di masa depan.”

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa MA NU Banat Kudus telah memiliki pemahaman dan orientasi karir

¹⁵ Hasil wawancara dengan Selvi kelas XII MIPA 3 MA NU Banat Kudus, Pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 09.30 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bella kelas XII IPS 2 MA NU Banat Kudus, Pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.

yang kuat untuk masa depan, dan keberagaman dan kualitas orientasi karir tersebut dimiliki oleh mereka semua.

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui *Visit Factory* Sebagai Upaya Guru BK Dalam Memantapkan Pilihan Karir Siswa di MA NU Banat Kudus

Salah satu jenis layanan yang ditawarkan MA NU Banat Kudus adalah layanan bimbingan karir. Pelayanan tersebut diberikan melalui kunjungan pabrik yang diselenggarakan oleh pihak madrasah sebagai respon atas kesadaran BK terhadap rencana masa depan siswanya. Oleh karena itu, madrasah bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling harus menyelenggarakan program ini untuk memastikan bahwa siswa tidak dibiarkan dalam kegelapan tentang orientasi atau arah karir mereka setelah lulus. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru BK MA NU Banat Kudus beliau Ibu Chofiyannida. Beliau mengatakan :

“...Kemantapan karir yang dimiliki oleh peserta didik di MA NU Banat Kudus salah satunya adalah adanya program bimbingan karir yang diselenggarakan di MA NU Banat Kudus dengan matang, program kunjungan karir ini memang menjadi program rutinan madrasah, karena dengan ini anak-anak mulai tercerahkan akan pandangan masa depannya”¹⁷

Peneliti juga menanyai siswa yang mempunyai pengalaman langsung dengan penerapannya untuk lebih menguatkan fakta. Selvi, kelas XII MIPA 3 mengatakan “Dengan adanya kegiatan kunjungan karir bisa menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa untuk memantapkan pilihan karirnya”.

Dari perbedaan informasi pada data di atas terlihat jelas bahwa siswa di MA NU Banat Kudus memerlukan adanya layanan bimbingan karir melalui kunjungan pabrik guna membantu kinerja dan arahan masa depan mereka. Selain itu, sejak seseorang menginjakkan kaki di madrasah, persiapan dan pemantapan karier merupakan hal yang krusial dalam menentukan jalur masa depan siswa.

Dalam hal pemberian layanan konseling karir di madrasah, hal tersebut harus dimulai sejak siswa

¹⁷ Hasil wawancara, Ibu Chofiyannida, selaku guru BK MA NU Banat Kudus, pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 11.15 WIB.

memasuki kelas sepuluh. Diantaranya adalah sesi orientasi mahasiswa baru serta pemaparan pengantar lainnya yang diberikan oleh narasumber. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Chofiyannida sebagai berikut:

“”Kunjungan industri memainkan peran penting dalam membantu siswa dengan saran karir. Siswa akan melihat dan memahami secara langsung dunia kerja melalui tamasya ini. Mereka mampu mengamati berbagai pekerjaan, tempat kerja, dan tugas pekerjaan. Siswa dapat menggunakan ini untuk menghubungkan keyakinan, minat, dan keterampilan mereka dengan alternatif karir yang sesuai.””¹⁸

Setiap siswa, mulai kelas sepuluh, wajib mengikuti pengenalan atau sosialisasi jurusan sistem madrasah. Proses ini terkait dengan minat dan bakat siswa terhadap keterampilan manajemen, yang akan mereka kejar sepanjang waktu di kelas. Kemudian, sepanjang semester pertama, kelas sebelas juga mengikuti kunjungan industri mungkin lebih tepat disebut kunjungan pabrik.

Selain itu, para pendidik setempat dan narasumber lainnya juga melakukan pendampingan karir di MA NU Banat Kudus, lanjut Ibu Chofiyannida.

“”Guru bimbingan dan konseling di madrasah juga dapat melaksanakan layanan melalui pendekatan ceramah, sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Selain dari instruktur bimbingan dan konseling itu sendiri, kami juga memanfaatkan sumber daya lain. Biasanya, hal ini melibatkan perguruan tinggi, yang melakukan penjangkauan dengan menawarkan bantuan kepada mahasiswa yang terkait dengan institusi tersebut. Selain universitas, madrasah juga menggunakan organisasi perusahaan luar untuk memberikan siswa perspektif tentang dunia kerja, sosialisasi, dan orientasi kerja. Oleh karena itu, selain menawarkan layanan BK, madrasah bekerja sama dengan organisasi lain untuk

¹⁸ Hasil wawancara, Ibu Chofiyannida, selaku guru BK MA NU Banat Kudus, pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 11.15 WIB.

memberikan nasihat kepada siswa mengenai karir masa depan.¹⁹

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa madrasah menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan karir melalui penggunaan guru bimbingan dan konselingsnya. Selain itu, sekolah sering kali mengundang sumber daya dari luar seperti universitas dan asosiasi profesi untuk mendukung informasi mengenai orientasi karir siswa di masa depan.

Selvi, siswa kelas XII MIPA 3, menuturkan, hal tersebut tak luput dari reaksi siswa yang pernah merasakan langsung proses pelayanan tersebut.

“””” Saya percaya bahwa tujuan dari program bimbingan karir di madrasah, yang melibatkan kunjungan karir, adalah untuk membantu siswa menjadi lebih fokus setelah mereka lulus. Selain itu, metode ini sangat baik karena memberikan siswa pengetahuan tentang apa yang diharapkan di masa depan.²⁰

Berdasarkan sudut pandang siswa tersebut, jelas bahwa pembentukan layanan konseling karir di MA NU Banat Kudus sangat penting bagi masa depan siswa,

Rizki, siswa kelas XII Bahasa, juga menuturkan, hal tersebut tak luput dari reaksi siswa yang pernah merasakan langsung proses pelayanan tersebut.

“””” saya percaya bahwa program kunjungan industri memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi kami sebagai siswa. Melalui kunjungan tersebut, kami dapat melihat bagaimana proses terjadinya di lapangan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kami, tetapi juga mempersiapkan salah satu pilihan karir kami untuk masa depan²¹

¹⁹ Hasil wawancara, Ibu Chofiyannida, selaku guru BK MA NU Banat Kudus, pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 11.15 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Selvi kelas XII MIPA 3 MA NU Banat Kudus, Pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 09.30 WIB.

Naila, siswa kelas XII Keagamaan 1, juga menuturkan hal yang sama.

“”saya sangat antusias dengan program kunjungan industri karena saya percaya itu akan membantu saya memahami lebih dalam tentang karir yang ingin saya geluti dimasa depan””²²

khususnya mereka yang duduk di bangku kelas dua belas. Berikut langkah-langkah yang dilakukan sebelum kegiatan kunjungan karir:

1. Pra Kegiatan

Sebelum dilaksanakan kegiatan kunjungan karir di MA NU Banat Kudus, hal yang disiapkan yaitu menentukan tujuan kunjungan industri yang akan dikunjungi, setelah itu mengidentifikasi perusahaan industri yang akan dikunjungi, dan juga membuat jadwal waktu kunjungan kepada peserta didik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Chofiyannida:

“”Supaya kegiatan peserta didik dapat berjalan sesuai yang diharapkan kita dari seluruh guru BK di madrasah beserta kepala madrasah menyiapkan sebaik-baiknya apa saja yang dibutuhkan siswa, baik kebutuhan internal maupun eksternalnya””²³

Dengan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai lokasi, tujuan, dan manfaat dari kunjungan karir ini, dari guru BK juga memberikan materi terkait industri yang akan dikunjungi, seperti profil perusahaan, jenis pekerjaan, atau proses produksi. Sebelum pemberangkatan fasilitator dari industri yang akan dikunjungi juga mengadakan diskusi dengan guru BK untuk menjelaskan harapan, aturan, dan tindakan yang perlu diperhatikan selama kunjungan, sebelum pemberangkatan tidak ada sosialisasi dari fasilitator atau biro dari pihak industri kepada peserta didik dikarenakan tempat atau lokasi yang akan dikunjungi tidak terlalu jauh dari lokasi madrasah, karena

²² Hasil wawancara dengan Rizki kelas XII Bahasa MA NU Banat Kudus, Pada tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

²³ Hasil wawancara, Ibu Chofiyannida, selaku guru BK MA NU Banat Kudus, pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 11.15 WIB.

lokasinya terletak di Kabupaten Pati dan waktu pelaksanaan cukup satu hari.

Setelah itu, dari pihak madrasah yang diatur oleh guru BK menyusun detail logistic seperti transportasi yaitu menggunakan angkutan, satu kelas satu kelas dibagi menjadi tiga sampai empat kelompok untuk pemberangkatan menggunakan angkutan tersebut.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pelaksanaan kunjungan karir melibatkan kunjungan siswa ke perusahaan atau industri untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai proses produksi suatu product dari awal hingga akhir di lingkungan kerja, selain itu peserta didik juga dapat melihat secara nyata produksi di dunia industri dengan tujuan agar peserta didik memahami proses produksi atau suatu layanan dari perusahaan, dan juga muncul jiwa social dengan berinteraksi dengan tenaga kerja atau pihak yang terkait, selain itu juga peserta didik dapat mengamati fasilitas dan peralatan yang digunakan. Hal itu dituturkan pada Ibu Choyannida dalam lanjutannya:

“Guru BK melihat kegiatan ini sebagai kesempatan berharga bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman praktis, menggali minat karir, serta memahami realitas dunia kerja. Selain itu, program kunjungan karir ini dapat membantu siswa merencanakan karir mereka dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar”²⁴

Saat kunjungan berlangsung, peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan para professional di lapangan. Guru BK akan memfasilitasi diskusi, pertanyaan, dan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek pekerjaan di lingkungan industri tersebut.

Ketika peserta didik melakukan kegiatan kunjungan industri yaitu mengunjungi pabrik Pempek Mini Tenggiri Pati, kegiatan ini dimulai dari penerimaan hangat dari staff pabrik. Mereka memberikan penjelasan singkat tentang

²⁴ Hasil wawancara, Ibu Chofiyannida, selaku guru BK MA NU Banat Kudus, pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 11.15 WIB.

sejarah pempek, bahan-bahan yang digunakan, dan proses pembuatannya. Kemudian peserta didik diajak untuk berkeliling pabrik untuk melihat secara langsung bagaimana pempek diproduksi. Serta, melihat mesin-mesin modern yang digunakan dalam proses pembuatan pempek, termasuk pencampuran bahan, pembentukan adonan, dan proses penggorengan. Selama kunjungan peserta didik juga berkesempatan berbicara dengan pekerja pabrik yang berbagi pengalaman mereka dalam industri pempek. Belajar tentang tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana mereka menjaga kualitas produk. Tentu saja, kegiatan ini juga mencakup sesi degustasi pempek secara langsung dari produksi pabrik, kegiatan ini memberikan pengalaman sensorik yang menyenangkan, dan membuat peserta didik merasa lebih menghargai proses pembuatan pempek setelah melihatnya secara langsung.

Secara keseluruhan, kunjungan ke pabrik Pempek Mini Tenggiri Pati tidak hanya memberikan wawasan tentang produksi makanan local, tetapi juga menciptakan pengalaman yang mendalam tentang budaya kuliner dan kerja keras dibalik terciptanya sebuah produk.

3. Pasca Kegiatan

Diharapkan setelah menyelesaikan kegiatan kunjungan industri ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman yang dapat menambah pemahamannya mengenai dunia kerja. Pada kegiatan akhir, setelah kegiatan kunjungan karir, siswa menganalisis informasi yang diperoleh selama kunjungan dengan luaran berupa pembuatan laporan kelompok untuk menilai sejauh mana kunjungan telah tercapai. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ibu Chofiyannida dalam lanjutannya:

““Melihat kegiatan kunjungan karir ini memberikan dampak positif sebagai peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, profesionalisme, dan pemahaman karir. Selain itu, pengalaman ini dapat membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka dalam konteks nyata, mendukung proses pengambilan karir dimasa depan””²⁵

²⁵ Hasil wawancara, Ibu Chofiyannida, selaku guru BK MA NU Banat Kudus, pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 11.15 WIB.

Untuk melaksanakan kegiatan kunjungan pabrik di MA NU Banat Kudus telah selesai tahap ketiga. Hasilnya, kunjungan karir yang diatur oleh guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam membuat pilihan karir yang lebih baik dengan memberi mereka pandangan realistis tentang dunia kerja.

3. Dampak Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui *Visit Factory* Pada Pilihan Karir Peserta Didik

Pelayanan utama yang perlu dimanfaatkan segera setelah siswa memasuki madrasah adalah program layanan bimbingan karir. Perencanaan karir siswa sangatlah penting karena dapat menunjang keberhasilan profesional dan meringankan kesulitan yang dihadapi siswa madrasah. Oleh karena itu, dalam konteks MA NU Banat Kudus, hal ini dinilai efektif dari beberapa sudut pandang. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa orang, antara lain Ibu Chofiyannida yang mengemukakan pendapat sebagai berikut:

“”Kunjungan industri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang mereka peroleh di madrasah kedalam konteks dunia nyata. Ini membantu mereka merasakan suasana dan tuntutan kerja yang sebenarnya, memperluas wawasan mereka, dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai jalur karir yang mungkin mereka ambil.””²⁶

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh kepala madrasah MA NU Banat Kudus yaitu Bapak Shohibul Huda dalam komentarnya, beliau menuturkan sebagai berikut:

“”Tentu saja layanan ini mempunyai dampak yang sangat positif, sangat cocok, dan sangat membantu para mahasiswa dalam memberikan sudut pandang, arahan, dan bantuan dalam menentukan karir masa depannya, baik itu melanjutkan pendidikan lanjutan di perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja. dan kewirausahaan. Selain itu, layanan ini membantu siswa

²⁶ Hasil wawancara, Ibu Chofiyannida, selaku guru BK MA NU Banat Kudus, pada tanggal 3 Januari 2023, pukul 11.15 WIB.

mengembangkan kemandirian dan memperkuat karir mereka. Karena kelulusan seorang anak dari sebuah madrasah menandai peralihan dari masa remaja menuju kedewasaan, saya yakin siswa yang mengikuti pengabdian ini akan merasakan manfaat yang sangat besar.²⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan karir merupakan sarana yang sangat efektif dan bermanfaat bagi siswa untuk memiliki orientasi terhadap pekerjaannya di masa depan berdasarkan argumen yang dikemukakan di atas serta metodologi observasi dan wawancara yang digunakan dengan narasumber/informan di lingkungan madrasah. Mengingat kembali dari anak-anak itu sendiri, masing-masing dari mereka menyebutkan betapa bermanfaatnya bantuan karir tersebut. Hal ini dianggap berhasil karena:

- 1) Tersedianya layanan bimbingan karir melalui kunjungan pabrik dan madrasah dalam hal ini dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling madrasah tersebut dirasa bermanfaat bagi siswa.
- 2) Respon terhadap pelaksanaannya mungkin dapat menginspirasi mahasiswa untuk mengunjungi BK untuk berdiskusi dan bertukar pikiran tentang orientasi karir mahasiswa. Kegembiraan dan kegembiraan siswa dalam mengambil bagian dalam layanan bimbingan karir melalui kunjungan pabrik sangatlah luar biasa.
- 3) Bisa mendukung dan meningkatkan minat dan bakat siswa terhadap mata pelajaran akademik di madrasah, yang pengajarannya dimulai pada awal kelas sepuluh.

C. Analisis Data Penelitian

1. Orientasi Karir Siswa Kelas XII di MA NU Banat Kudus

Peran dan tanggung jawab konselor dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswanya dipengaruhi oleh tersedianya bantuan karir sebagai salah satu komponen layanan bimbingan konseling di sekolah menengah. Setiap siswa sekolah menengah akan menempuh jalur yang berbeda dan mencapai tingkat kematangan karir yang berbeda-beda (lancar atau tidak mulus). Tiga tujuan utama yang harus menjadi fokus kegiatan

²⁷ Hasil wawancara, Bapak Shohibul Huda, selaku kepala madrasah MA NU Banat Kudus, pada tanggal 4 Januari 2023, pukul 06.45 WIB.

bimbingan karir: mempromosikan pengembangan karir, menawarkan terapi, dan membantu penempatan (yaitu, memindahkan siswa ke tingkat pendidikan berikutnya atau memasuki dunia kerja). Kegiatan nasihat karir di pendidikan menengah harus dapat mendukung setiap siswa dalam menangani tugas-tugas yang akan mengarah pada pengembangan profesional mereka serta membantu mereka dalam menciptakan dan melaksanakan serangkaian keputusan dan tujuan yang telah ditentukan.

Setiap siswa harus memiliki masa depan yang jelas dan cerah. Oleh karena itu, diperlukan sumber berita atau informasi yang dapat menjadi pedoman bagi setiap siswa untuk mengarahkan nasibnya. Menurut Sinambela, orientasi karir mengacu pada kecenderungan seseorang untuk memilih bidang pekerjaan tertentu.²⁸ Demikian pula, siswa yang terdaftar di program MA NU Banat Kudus perlu mendapat informasi tentang berbagai jalur karir, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan pasca sekolah menengah dan dunia kerja. Data ini dapat diperoleh dari sumber lain, seperti organisasi luar yang bekerja sama dengan madrasah, atau dari tenaga profesional bimbingan dan konseling di wilayah tersebut. Namun, siswa perlu memiliki modal perasaan akan diri sendiri dan kesadaran akan minat dan bakat mereka sebelum mereka dapat belajar lebih banyak tentang karier.

Menurut Muhammad Surya, siswa dalam masa perkembangan remaja bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan mempersiapkan masa depan. Untuk mencapai hal tersebut pada hakikatnya mereka memerlukan bantuan dari orang tua yang mempunyai tanggung jawab terkait dengan pendidikan anaknya serta guru bimbingan dan konseling.²⁹ Materi terkait pemahaman dan konsep diri pada hakekatnya diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan program pengabdian karir di MA NU Banat Kudus agar dapat membantu mereka memahami betapa pentingnya membentuk dan mengembangkan konsep diri dan pemahaman sebelum mempelajari lebih lanjut tentang konsep diri berbagai karir yang akan diberikan oleh narasumber atau

²⁸ Sinambela. FC, *Kajian Tentang Pengaruh Orientasi Karir dan Hambatan Karir Terhadap Kesuksesan Karir*. Tesis (Surabaya: PT Lippo Life), diakses pada 11 Januari 2023.

²⁹ Mohamad Surya, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 33.

supervisor. Pengembangan konsep diri hendaknya dimulai sejak siswa masuk ke madrasah; ini adalah landasan yang memungkinkan mereka untuk maju sebelum memutuskan jalur profesional masa depan mereka sendiri. Kemudian, guru bimbingan dan bimbingan MA NU Banat Kudus secara konsisten menyoroti pentingnya minat dan bakat siswa, yang juga menjadi modal awal agar

Selain itu, para guru bimbingan dan konseling MA NU Banat Kudus selalu mewanti-wanti dan mendorong siswa untuk benar-benar mempertimbangkan potensi diri sehingga memilih jalur profesi yang tidak sesuai dengan kemampuan diri, setiap. Jika hal ini terjadi, maka akan merugikan siswa itu sendiri karena diyakini jika tidak memilih jalur karir yang sesuai dengan kemampuan atau potensinya, maka ia akan merasa resah dalam menempuhnya, yang dapat berakibat pada penyesalan atau bahkan lebih buruk lagi. keputusan. Jika hal ini terjadi, maka jiwa siswa akan terganggu. Oleh karena itu, pentingnya kesadaran diri, hobi, bakat, dan potensi diri dalam berkarir. Setiap orang berhak atas masa depan dan impiannya, dan semua orang kehilangan masa depan yang cerah. Tidak diragukan lagi, ada langkah-langkah dan proses yang terlibat dalam mencapai masa depan yang cerah; tentu saja, tidak ada masa depan dua orang yang sama.

Alport dalam buku yang ditulis oleh Yane, dkk.³⁰ menyiratkan bahwa orang-orang dengan ekspektasi masa depan yang tinggi lebih cenderung berkonsentrasi pada tujuan dan perspektif mereka. Fase perkembangan kepribadian seseorang selanjutnya juga akan dipengaruhi oleh segala hal yang terjadi di masa depan.

Sama halnya dengan siswa MA NU Banat Kudus, para guru ideologi atau keyakinan tersebut juga berhak mendapatkan masa depan cerah dan cita-cita luhur. Sebaliknya, profesor bimbingan dan konseling membantu siswa memahami masa lalu mereka saat mereka berupaya menuju masa depan, dari kelas sepuluh hingga dua belas. Diharapkan bahwa siswa akan dapat menggunakan layanan konsultasi karir sebagai cara untuk memulai pekerjaan masa depan mereka.

³⁰ Yane, dkk. *Orientasi Masa Depan Pada Remaja Gagal Bunuh Diri* (Yogyakarta: Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2007), 23.

Karena efektivitas materi layanan orientasi dan cara penyampaiannya yang mudah dipahami, guru bimbingan dan konseling di madrasah memberikan layanan bimbingan karir yang sangat baik. Hal ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah membentuk opini tentang arah konservasi. Tentu saja orientasi masa depan siswa berbeda-beda dan tidak sama. Setelah lulus madrasah, sebagian orang ingin melanjutkan pernikahan, melanjutkan pendidikan tinggi, bekerja di dunia usaha atau bidang wirausaha, atau bersekolah di pesantren. Pihak BK merasa siswa sudah mengetahui hal tersebut sehingga mereka menyikapinya dengan efektif.

Aspek kesadaran diri dan kesadaran karir seseorang dapat berdampak pada keputusan seseorang mengenai karir; Selain itu, kedua faktor ini dapat berdampak pada intensitas pengambilan keputusan.³¹ Mengingat siswanya masih berusia remaja dan terkadang memiliki pemikiran yang labil, maka orientasi masa depan tersebut hendaknya datang dari diri mereka dengan cara yang benar-benar matang dan murni. Keyakinan terhadap keputusan mereka harus diprioritaskan. Oleh karena itu, agar siswa dan guru BK di madrasah dapat bertukar pikiran, diperlukan sinergi. Hasil data penelitian secara umum menunjukkan bahwa siswa MA NU Banat Kudus mempunyai orientasi karir yang kokoh karena dedikasinya dalam menempuh jalur profesi yang lebih baik.

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui *Visit Factory* Sebagai Upaya Guru BK Dalam Memantapkan Pilihan Karir Siswa di MA NU Banat Kudus

Dalam kegiatan *visit factory* Siswa dipersilakan untuk mengamati bagaimana suatu bisnis berjalan. Mereka menerima garis besar pekerjaan serta garis besar tentang apa yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja, supaya kunjungan perusahaan atau *visit factory* ini dapat terlaksana dengan baik, berikut ini adalah langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan kunjungan perusahaan atau *visit factory*, diantaranya:

³¹ Hartono, Pola Pemikiran Karir Siswa SMA, *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Pengurus Daerah Provinsi Jawa Timur, Volume 1, Nomor 1*, (Surabaya: Universitas PGRI Adibuana, 2015).

- 1) Perencanaan.
 - a. Menentukan tujuan kunjungan perusahaan.
 - b. Mengidentifikasi perusahaan yang akan dikunjungi.
 - c. Menjadwalkan waktu kunjungan.
- 2) Persiapan.
 - a. Menghubungi perusahaan untuk konfirmasi dan koordinasi.
 - b. Menyiapkan daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas.
- 3) Pelaksanaan.
 - a. Memahami proses produksi atau layanan perusahaan.
 - b. Berinteraksi dengan tenaga kerja atau pihak yang terkait.
 - c. Mengamati fasilitas dan peralatan yang digunakan.
- 4) Evaluasi.
 - a. Menganalisis informasi yang diperoleh selama kunjungan.
 - b. Menilai sejauh mana kunjungan tercapai.

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan *visit factory* sudah dilaksanakan dengan matang, karena sejak awal program sudah dibuat agenda. Kemudian, setelah tahap perencanaan sudah matang baru mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat kegiatan guna pelaksanaan kunjungan karir yang diikuti oleh peserta didik dapat terselenggara dengan baik, setelah itu melakukan evaluasi kegiatan guna mengetahui sejauh mana informasi yang diperoleh peserta didik selama kunjungan dengan membuat laporan kelompok yang akan diserahkan kepada guru BK nantinya.

Penerapan nyata layanan yang mengajarkan kebijakan madrasah saat ini dimulai sejak siswa pertama kali tiba di madrasah. secara khusus mereka diperkenalkan dan diberikan orientasi mengenai jurusan pada setiap disiplin ilmu yang akan mereka tekuni. Tentu saja, ada masa orientasi bagi siswa baru ketika pertama kali mendaftar di sebuah madrasah. Hal ini berfungsi sebagai peta jalan dan cara bagi madrasah serta para profesional bimbingan dan konseling untuk menawarkan layanan.

Bimbingan dan konseling telah menjadi komponen penting dalam pendidikan Indonesia sejak diperkenalkannya kurikulum tahun 1975, di semua program dan tingkat pendidikan.³² Dalam pelaksanaannya, pada masa orientasi siswa baru diadakan sesi pengenalan siswa terhadap jurusan yang dimiliki madrasah. Staf

³² Hartono, *Bimbingan Karier*, 26.

pengajar di madrasah, yang benar-benar berpengetahuan dan profesional di bidangnya, biasanya merupakan pihak yang menyampaikan pesan tersebut. Jurusan dan bidang yang dikenal adalah:

- 1) Bidang Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA),
- 2) Ilmu Ilmu Sosial (IIS),
- 3) Ilmu Budaya dan Bahasa (IBB), dan
- 4) Pendidikan Keagamaan

Tergantung pada bakat dan bidang minat mereka, siswa bebas memilih gelar apa pun yang mereka suka. Sebelum memilih jurusan, siswa biasanya diberikan nasehat yang matang dari BK madrasah agar tidak melakukan kesalahan yang nantinya akan mereka sesali.

Bimbingan karir, menurut Bimo Walgito, bertujuan untuk membantu klien memahami jenis pekerjaan apa yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, jenis pendidikan dan pelatihan apa yang diperlukan untuk sektor tertentu, dan bagaimana usaha mereka saat ini akan mempengaruhi masa depan mereka.³³ Perspektif ini konsisten dengan hasil peneliti lapangan yang menemukan bahwa madrasah menawarkan layanan konseling kejuruan melalui guru BK di samping inisiatif yang dimulai oleh BK. Selain itu, madrasah menggunakan organisasi dan sumber luar untuk memberikan informasi kepada mereka yang akan diterima sebagai siswa tentang kemajuan karir.

Perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, mungkin merupakan salah satu sumber/lembaga luar tersebut. Tujuan dari perguruan tinggi ini adalah menjadikan kampus dan berbagai programnya lebih sosial. Selain itu, para alumni MA NU Banat Kudus sendiri jugalah yang biasanya melakukan sosialisasi kampus kepada siswa kelas dua belas. Secara berkelompok, mereka sering mengunjungi madrasah.

Selain itu, sekolah memanfaatkan kolaborasi lembaga pendukung kewirausahaan untuk menjangkau siswa. Pihak madrasah biasanya mengirimkan undangan kepada mereka yang berminat melakukan sosialisasi terkait kewirausahaan dan pekerjaannya, atau mengundang masyarakat untuk datang langsung dan meminta izin. Tentu saja, tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan dan inspirasi kepada siswa untuk menempuh jalan yang mereka pilih seperti yang disebutkan sebelumnya.

³³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Sudi & Karir*, 202-203

Dengan mempertimbangkan kebutuhan, tujuan, ruang lingkup, dan prinsip-prinsip, tantangan masa depan adalah bagaimana menerapkan layanan bimbingan karir.³⁴ Siswa sebaiknya memprioritaskan penerimaan layanan bimbingan karir di madrasah/sekolah; oleh karena itu, agar suatu layanan menjadi efektif, diperlukan peluang tatap muka dan jangka waktu tertentu. Pemanfaatan layanan bimbingan karir oleh guru bimbingan dan konseling di MA NU Banat Kudus pada dasarnya merupakan layanan yang bersyarat. Karena Madrasah BK sendiri tidak mempunyai program waktu mulai kelas, maka pelayanannya dikatakan bersyarat karena tergantung pada situasi dan kondisi kelas serta siswa yang ada di dalamnya. Guru bimbingan dan konseling biasanya menggunakan jam pelajaran yang kosong untuk memberikan layanan guna menyalasi hal tersebut. Tentu saja, dan dengan izin yang diakui dari guru mata pelajaran tersebut

Kegiatan bimbingan kelas hendaknya menjadi bagian dari layanan konseling dan bimbingan dasar yang diberikan oleh sekolah.³⁵ Selain bantuan karir, berbagai layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga ditawarkan. Namun BK selalu mengutamakan pelayanan nasehat karir, termasuk perjalanan pabrik, khususnya untuk kelas dua belas.

Selain layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru madrasah, siswa juga menunjukkan antusiasme yang besar untuk mengikuti layanan karir yang ditawarkan oleh organisasi luar, dalam hal ini perguruan tinggi negeri dan swasta, badan wirausaha dan dunia kerja. Tentu saja, para pelajar yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan sangat antusias untuk berpartisipasi nantinya ketika mendengar tentang acara seperti sosialisasi dari institusi. Acara-acara dalam program sosialisasi mulai dari madrasah hingga lembaga kewirausahaan, para siswa yang bercita-cita mencari pekerjaan di dunia kerja merasa senang dan bersemangat untuk berpartisipasi. Di MA NU Banat Kudus, acara seperti ini sudah lama menjadi rutinitas.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan karir melalui *visit factory* oleh guru BK dapat dianggap sebagai upaya yang efektif dalam memantapkan pilihan

³⁴ Hartono, *Bimbingan Karir*, 36.

³⁵ Dirjendikti, *Penataan Pendidikan Professional Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007)

karir siswa melalui pengalaman langsung tentang lingkungan kerja di industry, membantu mereka memahami proses produksi, dan mengenali berbagai profesi terkait. Selain itu, melalui dialog langsung dengan pekerja industry dan professional di lapangan, siswa dapat memperoleh wawasan tentang tantangan dan kepuasan dalam karir tertentu, dan guru BK juga dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memotivasi siswa, memberikan arahan karir yang konkrit, dan membantu mereka merencanakan langkah-langkah menuju tujuan karir mereka.

Manajemen BK karir adalah pendekatan yang mengintegrasikan konseling belajar (BK) dan pengembangan karir. Ini melibatkan serangkaian proses yang dirancang untuk membantu individu mengenali minat, bakat, nilai-nilai, dan tujuan karir mereka. Proses ini meliputi:

a. Assessment (Penilaian)

Ini melibatkan penilaian diri untuk memahami kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai-nilai pribadi. Ini dapat mencakup tes psikometrik, wawancara, dan evaluasi diri.

b. Goal Setting (Menetapkan Tujuan)

Mengidentifikasi tujuan karir jangka pendek dan jangka panjang. Ini membantu individu untuk memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dalam karir mereka.

c. Exploration (Eksplorasi)

Mempelajari tentang berbagai profesi, industri, dan jalur karir yang sesuai dengan minat dan keterampilan individu. Ini bisa melibatkan penelitian online, magang, atau wawancara dengan profesional di bidang yang diminati.

d. Planning (Perencanaan)

Membuat rencana tindakan yang konkret untuk mencapai tujuan karir. Ini bisa melibatkan pengembangan keterampilan tertentu, pendidikan lanjutan, atau networking.

e. Skill Development (Pengembangan Keterampilan)

Membangun keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam karir yang diinginkan. Ini bisa berupa keterampilan teknis, kepemimpinan, atau keterampilan komunikasi.

f. Implementation (Implementasi)

Melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat, termasuk melamar pekerjaan, memulai bisnis sendiri, atau mengambil langkah-langkah konkret lainnya untuk maju dalam karir.

- g. **Monitoring and Adjustment (Pemantauan dan Penyesuaian)**
Memantau kemajuan terhadap tujuan karir dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Ini melibatkan evaluasi terus-menerus dan refleksi atas strategi yang digunakan.

Manajemen BK karir biasanya dilakukan dengan bantuan konselor karir atau ahli BK yang dilatih secara khusus untuk membantu individu dalam mengelola dan merencanakan karir mereka. Ini dapat dilakukan di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, perguruan tinggi, atau pusat karir.

Kunjungan industri dapat memberikan hasil nyata yang beragam bagi siswa, termasuk:

- a. **Pemahaman Praktis**

Kunjungan industri memberikan siswa kesempatan untuk melihat langsung bagaimana teori yang dipelajari di kelas diterapkan dalam praktiknya. Mereka dapat melihat proses produksi, teknologi terbaru, dan strategi manajemen yang digunakan dalam situasi nyata.

- b. **Pengetahuan Industri**

Siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang industri tertentu, termasuk tren, tantangan, dan peluang di dalamnya. Mereka dapat belajar tentang berbagai peran dan tanggung jawab dalam industri tersebut.

- c. **Jaringan dan Hubungan**

Kunjungan industri juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan profesional yang berpengalaman dalam industri tersebut. Ini dapat membantu mereka membangun jaringan yang berharga dan mendapatkan wawasan dari orang-orang yang sudah bekerja di bidang yang diminati.

- d. **Motivasi dan Inspirasi**

Melihat langsung lingkungan kerja dan kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dapat memotivasi siswa untuk mengejar tujuan karir mereka dengan lebih keras. Mereka dapat melihat contoh kesuksesan dan menemukan inspirasi untuk mencapai impian mereka sendiri.

- e. **Pengembangan Keterampilan**

Kunjungan industri juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti komunikasi, kerjasama tim, dan pemecahan masalah. Mereka dapat belajar langsung dari profesional yang bekerja di lapangan.

f. Pemahaman Etika Kerja

Melalui kunjungan industri, siswa dapat memahami lebih baik tentang etika kerja, norma, dan nilai-nilai yang penting dalam lingkungan kerja. Mereka dapat melihat bagaimana profesional berinteraksi satu sama lain dan dengan pelanggan atau klien.

g. Pemilihan Karir

Kunjungan industri dapat membantu siswa dalam memperoleh wawasan yang lebih baik tentang berbagai karir yang tersedia dalam industri tertentu. Ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang jalur karir yang ingin mereka ambil di masa depan.

Kesimpulannya, kunjungan industri dapat memberikan banyak manfaat praktis dan pendidikan bagi siswa, membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan karir mereka.

Program Tahunan
Bimbingan dan Konseling
Tahun 2022

NO	Jenis Layanan	Materi Bidang Bimbingan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1.	Layanan Orientasi	a. Fasilitas olahraga (bola basket dan bola voli) b. Tempat ibadah (masjid)	a. Kegiatan gotong royong (kerja bakti di lingkungan sekolah, masyarakat) b. Rapat pembentukan pengurus organisasi (osis, pramua)	a. Perpustakaan sekolah b. Madding BK c. Sekolah lanjutan	a. Kunjungan perusahaan karir
2.	Layanan informasi	a. Beribadah kepada tuhan YME b. Melatih kesabaran c. Mengendalikan emosi d. Pengaruh nilai pribadi terhadap perilaku	a. Merawat tempat ibadah b. Membiasakan hidup sehat c. Tanggung jawab siswa terhadap lingkungan	a. Mengembangkan ilmu agama b. Pengaruh teman sebaya dalam belajar c. Mengendalikan hidup boros	a. Pengembangan bakat dan minat b. Pekerjaan dan bekerja c. Potensi diri
3.	Layanan penempatan dan penyaluran	a. Posisi tempat duduk kelas disesuaikan dengan kondisi fisik siswa (mata minus dan tinggi badannya)	a. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kondisi psikis dan emosional siswa didalam kelas (agresif, suka cerita dengan teman)	a. Pembentukan kelompok belajar antar teman sesuai tingkat/kelas	a. Penyaluran bakat/minat siswa disesuaikan dengan kegiatan yang ada dalam pengembangan diri
4.	Layanan penguasaan konten	a. Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari	a. Etika berbicara dengan orang yang berbeda (guru, orang	Menyusun jadwal khusus belajar setiap hari	a. Menyalurkan bakat, minat, dan kegemaran yang mengarah karir

			tua, teman, adik b. Penguasaan bidang tertentu		
--	--	--	--	--	--

3. Dampak Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui *Visit Factory* Pada Pilihan Karir Peserta Didik

Teori pilihan karir dalam konteks bimbingan dan konseling karir (BK karir) merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh para konselor dan ahli BK karir untuk membantu individu memahami dan membuat keputusan terkait karir mereka. Beberapa teori yang relevan dalam BK karir meliputi:

a. Teori Sosial Kognitif (Social Cognitive Career Theory, SCCT)

SCCT menyoroti peran penting pengaruh lingkungan dan pengalaman individu dalam membentuk pilihan karir. Ini menekankan konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu pekerjaan tertentu. Teori ini juga menyoroti peran model peran, di mana individu dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang mereka anggap sebagai contoh dalam karir mereka.

b. Teori Pengambilan Keputusan Karir (Decision Making Theory)

Teori ini mengacu pada proses mental yang terlibat dalam membuat keputusan karir. Ini mencakup faktor-faktor seperti penilaian individu terhadap minat, nilai-nilai, dan kemampuan mereka, serta evaluasi terhadap berbagai pilihan karir yang tersedia.

c. Teori Kepuasan Karir (Career Satisfaction Theory)

Teori ini fokus pada kepuasan individu terhadap pekerjaan mereka dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Ini termasuk aspek-aspek seperti kecocokan antara individu dan pekerjaan, kesempatan untuk pengembangan diri, dukungan sosial, dan keseimbangan kehidupan kerja-pribadi.

d. Teori Kepemimpinan Karir (Career Leadership Theory)

Teori ini berkaitan dengan peran konselor atau pemimpin karir dalam membantu individu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan karir, membangun *self-efficacy*, dan menavigasi tantangan dalam mencapai tujuan karir mereka.

e. Teori Penyesuaian Karir (Career Adjustment Theory)

Teori ini membahas proses adaptasi individu terhadap lingkungan kerja dan bagaimana hal ini memengaruhi

kepuasan karir mereka. Ini melibatkan penyesuaian antara harapan, nilai, dan kebutuhan individu dengan realitas pekerjaan.

Dalam praktiknya, konselor BK karir menggunakan berbagai teori ini serta alat dan teknik yang relevan untuk membantu individu menjelajahi pilihan karir mereka, membuat keputusan yang tepat, dan mencapai tujuan karir mereka. Pendekatan yang holistik dan personalisasi sering kali menjadi kunci dalam memberikan layanan BK karir yang efektif.

Pelaksanaan bimbingan karir melalui *visit factory* memiliki dampak yang signifikan dalam memantapkan pilihan karir siswa, dampak *visit factory* yang dirasakan siswa, antara lain:

- a. Ketersediaan layanan bimbingan karir, seperti perjalanan ke dunia usaha dan madrasah yang dikelola oleh guru bimbingan dan konseling, dirasakan bermanfaat oleh siswa.
- b. Tanggapan terhadap penerapan layanan nasihat karir melalui kunjungan industri sangat positif, dan para siswa mengungkapkan kebahagiaan dan antusiasme yang luar biasa. Hasilnya, siswa diundang ke BK untuk berpartisipasi dalam percakapan dan berbagi pemikiran seputar kematangan karir.
- c. Dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan studi di madrasah serta bakatnya.

Ketiga dampak tersebut mempunyai nilai positif yaitu pengalaman langsung di lingkungan industri memungkinkan siswa untuk mengenali realitas dunia kerja dan memahami proses produksi secara konkret. Serta, interaksi dengan para profesional di industri selama kunjungan memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan tentang keterampilan yang dibutuhkan, tantangan yang mungkin dihadapi, dan peluang karir yang tersedia.

Karena kesejahteraan manusia adalah tujuan akhir dari proses pembangunan, Soerjono Soekonto, seorang tokoh di bidang pendidikan, mendefinisikan efektivitas sebagai sejauh mana suatu program meningkatkan kesejahteraan manusia dibandingkan dengan keberadaannya.³⁶ Dapat mengukur sejumlah penanda tertentu, seperti uang, pendidikan, atau rasa aman dalam interaksi sosial, untuk menentukan derajat kesejahteraan.

³⁶ Soerjono, Soekanto, *Efektivitas Hukum dan Peranan Saksi, Remaja, Karyawan* (Bandung: 2016),48.

Memperhatikan dan mengevaluasi teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa program layanan bimbingan dan konseling karir MA NU Banat Kudus sangat efektif dan berdampak positif terhadap siswa. Sebab, temuan peneliti selama penelitian antara lain mengenai perkembangan orientasi masa depan siswa di madrasah, khususnya kelas XII. Di lingkungan dimana mereka sangat bersemangat dan merasa bahwa program relawan ini sangat membantu, membantu kehidupan siswa menjadi sejahtera.

Pola pilihan karir merupakan komponen penting dalam pengembangan karir siswa sekolah menengah karena intervensi guru bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan bimbingan karir dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih bidang karir yang sesuai dengan potensi minatnya.³⁷ Guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menjamin terwujudnya dan terkendalinya pelayanan yang baik sehingga menghasilkan pelayanan yang sukses. Untuk dianggap sebagai layanan konsultasi karier yang sukses, hal ini jelas melibatkan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling serta siswa. Guru yang memberikan konseling dan bimbingan juga memiliki pendekatan mereka sendiri untuk membuat layanan dan penyampaian yang mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa.

Siswa MA NU Banat Kudus tidak hanya antusias dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir, namun mereka juga menilai hal tersebut dilakukan secara efektif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ketika siswa diberitahu tentang layanan ini, mereka merasa nyaman dan menikmati diri mereka sendiri. Selain program yang dimiliki madrasah sendiri, siswa juga dapat memilih karir masa depannya melalui sosialisasi yang ditawarkan oleh organisasi luar. Misalnya sosialisasi yang dilakukan di kampus-kampus universitas negeri, maka mahasiswa yang berencana melanjutkan pendidikan akan sangat menantikan sosialisasi ini, bahkan bagi mahasiswa yang berminat dan berniat berkarir di dunia kerja akan sangat antusias mendengar informasi dari sumber luar mengenai hal tersebut.

Dengan adanya program bimbingan karir melalui *visit factory* ini menimbulkan dampak yang dapat menginspirasi dan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai berbagai profesi. Siswa dapat mencari alternatif karir yang sesuai dengan

³⁷ Boy Sudarmadji, Hartono dan Widodo. *The Needs of Computer Based Career Guidance, Paper of International Seminar*, (Garut: STKIP Garut, 2014).

minat dan bakat mereka dengan bantuan program ini, yang dapat memberikan bimbingan dan informasi.

